

PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP *COST OF DEBT*

INDAH MASRI
DWI MARTANI

**Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi
Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia**

Abstract

The aim of the research is to analyze tax avoidance behavior to cost of debt moderated by tax rates changes and family ownership structure. The research used the sample manufacturing firms in Indonesia Stock Exchange for period 2008-2010. Panel data analysis is used in this research.

The study find that tax avoidance has positive influence on cost of debt. Tax avoidance creates a risk thereby increasing the cost of debt. In the period before tax rate reduction the influence of tax avoidance on cost of debt smaller compare after period of tax reduction, this indicates the presence of earning management conducted by the company before tax rate reduction. Family ownership structure cause greater influence over tax avoidance on cost of debt, this shows that family ownership increase tax aggressive behavior. The results of this research are contrary with the research conducted by Lim (2011) which showed negative relationship between tax avoidance and the cost of debt.

Keywords : Tax Avoidance, Cost of debt, Tax Rates Change, and Family Ownership.

1. Pendahuluan

Pilihan utang dan modal sebagai sumber pendanaan merupakan keputusan penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Modigliani dan Miller (1963) mengeluarkan proposisi, perusahaan yang menggunakan utang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berutang, akibat *tax shield* (pengurang pajak). Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun dengan mempertimbangkan kemungkinan *financial distress*, perusahaan akan membatasi jumlah utangnya. Struktur modal yang optimal akan mempertimbangkan keuntungan dari *tax shield* dan kerugian karena potensi *financial distress*.

Aspek pajak merupakan faktor yang dipertimbangkan perusahaan karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. Sesuai tujuan mengoptimalkan laba, perusahaan baik domestik maupun multinasional berusaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul (Chen *et al.*, 2010).

Manajemen laba untuk tujuan pajak berusaha meminimalkan pajak terutang yang dibayarkan namun di sisi lain tetap mempertahankan laba optimal untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham. Pengelolaan pajak dapat dilakukan secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*). Barr (1977) menyatakan bahwa *tax avoidance* adalah manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. *Tax evasion* adalah manipulasi secara illegal untuk memperkecil jumlah pajak terutang.

Biaya utang dari suatu perusahaan ditentukan oleh karakteristik perusahaan penerbit utang karena mempengaruhi risiko kebangkrutan, *agency cost* dan masalah asimetri informasi (Bhoraj dan Sengupta, 2003). Graham dan Tucker (2006), dan Lim (2011) menunjukkan bahwa upaya meminimalkan pajak seperti *tax shelters* dan *tax avoidance* adalah pengganti dari penggunaan utang. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan mengurangi penggunaan utang, sehingga akan meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya dan risiko kebangkrutan, meningkatkan kualitas kredit, dampaknya akan mengurangi biaya utang. Hal ini mendukung *trade-off theory* bahwa *tax avoidance* akan mengurangi *cost of debt*.

Perubahan tarif pajak dapat mempengaruhi perilaku *tax avoidance*. Berdasarkan UU Pajak Penghasilan No.36 tahun 2008 terdapat penurunan tarif pajak. Penghasilan kena pajak wajib

pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap dikenakan tarif sebesar 28% mulai tanggal 1 Januari 2009. Tarif pajak tersebut diturunkan menjadi 25% mulai 1 Januari 2010. Penurunan tarif yang lebih rendah akan mendorong perusahaan melakukan manajemen labadengan menggeser penghasilan kearah tarif yang lebih rendah. Sehingga manajemen laba akan lebih rentan dilakukan pada periode sebelum penurunan tarif pajak (Guenther 1994; Yin dan Chen (2004)). Lim (2011) meneliti pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* yang dimoderasi dengan perubahan tarif pajak. Hasil penelitian menunjukkan, pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* berkurang pada periode tarif pajak turun (lebih kecil).

Struktur kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi perilaku pajak agresif Chen *et al.* (2010) dan Sari (2010). Kedua penelitan ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang, kemungkinan karena karakteristik perusahaan sampel penelitian yang berbeda. Chen *et al.* (2010) menunjukkan bahwa perilaku *tax aggressive* pada perusahaan keluarga lebih rendah dibandingkan perusahaan non keluarga. Sebaliknya dalam penelitian di Indonesia oleh Sari (2010) menunjukkan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga cenderung memiliki perilaku pajak agresif daripada kepemilikan non keluarga. Hal ini disebabkan adanya faktor eksternalitas dari budaya bisnis dan pemeriksaan pajak di Indonesia. Moderasi struktur kepemilikan keluarga dengan *tax avoidance* memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*, serta menguji apakah perubahan tarif pajak dan struktur kepemilikan keluarga mempengaruhi hubungan *tax avoidance* dengan *cost of debt*. Dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu *tax avoidance* mempunyai pengaruh positif terhadap *cost of debt*. Sebaliknya pada periode sebelum penurunan tarif pajak *tax avoidance* memiliki pengaruh yang negatif

terhadap *cost of debt*, hal ini disebabkan adanya manajemen laba untuk menggeser penghasilan ke tarif pajak yang semakin rendah. Kepemilikan keluarga menunjukkan pengaruh yang positif yang berarti kepemilikan keluarga di Indonesia cenderung bersikap *tax aggressivedan* hal ini dipandang sebagai risiko bagi kreditur..

Penelitian ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama berisi pendahuluan dan latar belakang penelitian. Bagian kedua berisi kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang berupa prosedur pemilihan sampel dan pengukuran variabel. Bagian keempat membahas tentang interpretasi dan analisis hasil penelitian serta implikasi terhadap model penelitian yang telah dikembangkan. Bagian lima memuat kesimpulan akhir dari penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan pembahasan atas penelitian selanjutnya yang mungkin dilaksanakan.

2. Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Konseptual Teori dan Penelitian Sebelumnya

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan kontrak antara satu atau beberapa orang *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Pelaksanaan kontrak tersebut menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*, yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, seperti pembuatan kontrak ataupun melakukan pengawasan. Perilaku *tax avoidance* atau *tax sheltering* yang dipengaruhi oleh *agency problem*. Terdapat perbedaan kepentingan antara para pihak, satu sisi manajer menginginkan peningkatan

kompensasi, pemegang saham ingin menekan biaya pajak, kreditur menginginkan perusahaan dapat memenuhi kontrak utang dan membayar bunga, pokok utang tepat waktu.

Theory of Leverage

Penggunaan utang pada umumnya didasarkan pada pertimbangan biaya. Pada awalnya Modigliani dan Miller (1958) mengemukakan bahwa pendanaan dengan utang dan ekuitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan asumsi tidak ada pajak. Asumsi ini dianggap tidak realistis, kemudian Modigliani dan Miller (1963) melakukan koreksi dengan memasukkan faktor pajak kedalam teorinya. Biaya bunga menjadi pengurang penghasilan sehingga dapat digunakan untuk menghemat pajak. Akibatnya semakin tinggi proporsi pendanaan dengan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori Modigliani dan Miller (1963) mengabaikan biaya kebangkrutan, implikasi dari teori tersebut adalah perusahaan menggunakan utang sebanyak-banyaknya, sedangkan penggunaan utang akan meningkatkan potensi kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. *Tax shield* dan potensi *financial distress* mendasari *trade of theory*, yaitu perusahaan akan berutang sampai pada titik optimal. Titik optimal akan tercapai pada saat manfaat pajak dari utang (*debt tax shields*) sama dengan biaya akibat potensi kesulitan keuangan (*financial distress*). De Angelo dan Masulis (1980) membuktikan bahwa utang berpotensi menimbulkan *financial distress* yang akan mengurangi manfaat pajak dari utang.

Cost of Debt (COD)

Fabozzi (2007) mendefinisikan *cost of debt* sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Pittman dan Fortin (2004) mengukur *cost of debt* sebagai beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang berbunga selama tahun tersebut.

Bhoraj and Sengupta (2003) menunjukkan bahwa *cost of debt* sebuah perusahaan ditentukan karakteristik perusahaan tersebut, dapat dilihat dari penerbitan obligasi yang mempengaruhi resiko kebangkrutan, *agency cost* dan masalah informasi asimetri. *Cost of debt* sebagai salah satu unsur penting dalam struktur modal dipengaruhi oleh faktor pajak yaitu *debt tax shields* dimana beban bunga dapat dijadikan sebagai sebagai pengurang pajak terutang.

Tax Avoidance

Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* secara hukum pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak), yang merupakan usaha-usaha memperkecil jumlah pajak dengan melanggar ketentuan-ketentuan pajak yang berlaku. Pelaku *tax evasion* dapat dikenakan sanksi administratif maupun sanksi pidana.

Selain *tax avoidance* juga terdapat istilah *tax aggressive* dan *tax sheltering*. Pengertian *tax aggressive* seperti yang diungkapkan oleh Frank *et al.* (2009) merupakan tindakan yang bertujuan mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak. *Tax aggressive* menggunakan metode yang diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak (*tax evasion*), meskipun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar aturan akan tetapi metode yang digunakan oleh perusahaan membuat perusahaan diasumsikan lebih agresif. Sedangkan *tax sheltering* dalam penelitian Graham dan Tucker (2006) mendefinisikan *tax shelters* berdasarkan US kongres (Dewan Komite Perpajakan, 1999) sebagai upaya untuk

menghindari pajak tanpa terkena risiko ekonomi atau kerugian. Berdasarkan definisi ini *tax aggressiveness* dan *tax sheltering* dapat diartikan juga sebagai *tax avoidance*.

Tax avoidance dapat diukur dengan beberapa pengukuran. Desai dan Dharmapala (2006), menggunakan *total accruals* untuk memisahkan komponen *book tax different* yang disebabkan oleh tujuan pajak dan manajemen laba. Sedangkan Lim (2011) menggunakan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan proksi manajemen laba dengan pengukurannya menggunakan formula dari Dechow *et al.* (1995). Lim (2011) menggunakan *discretionary accrual* tersebut untuk memisahkan komponen dari *book tax different* yang disebabkan oleh manajemen laba untuk tujuan pajak.

Perubahan Tarif Pajak.

Perubahan tarif pajak dapat mempengaruhi perilaku dari *tax avoidance*. Berdasarkan UU Pajak Penghasilan No.36 tahun 2008 pasal 17 ayat (1b), penghasilan kena pajak wajib pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap dikenakan tarif sebesar 28% mulai 1 Januari 2009. Selanjutnya pasal 17 ayat 2a tarif tersebut turun menjadi 25 % dan berlaku 1 Januari 2010. Manajemen laba dilakukan dengan menggeser penghasilan ke arah tarif lebih rendah, sehingga manajemen laba akan lebih rentan dilakukan pada periode sebelum penurunan tarif pajak.

Selain perubahan tarif pajak, terjadi perubahan metode pengukuran pajak yang digunakan. Tahun 2008 dan sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif (berlapis), sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 pengukuran yang digunakan adalah tarif pajak tunggal.

Struktur Kepemilikan Keluarga

Pada umumnya perusahaan di negara berkembang masih dikendalikan oleh kepemilikan keluarga. Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa biaya monitoring lebih kecil pada

kepemilikan keluarga dibandingkan kepemilikan publik karena kepemilikan keluarga biasanya lebih efisien. Anderson *et al.* (2003) menyatakan bahwa perusahaan keluarga mempunyai konflik agensi lebih kecil, lebih melindungi kepentingan kreditur sehingga perusahaan keluarga akan mempunyai biaya utang yang lebih kecil.

Penelitian menggunakan definisi kepemilikan keluarga yang digunakan oleh La Porta *et al.* (1999), Claessens *et al.* (2000), dan Arifin (2003). La Porta *et al.* (1999) mendefinisikan kepemilikan berdasarkan hak suara berdasarkan persentase kepemilikan saham, dengan membagi lima kepemilikan utama yaitu: keluarga atau individu, negara, lembaga keuangan seperti bank atau perusahaan asuransi, perusahaan dan kepemilikan lain-lain atau kepemilikan kelompok dimana tidak ada investor tunggal yang mengendalikan, dalam hal ini seperti kepemilikan masyarakat atau individu yang kepemilikannya tidak diungkapkan. Untuk mencerminkan bahwa pemegang saham keluarga merupakan pemegang saham pengendali, maka Sari (2010) dalam penelitiannya mengklasifikasikan kepemilikan keluarga dalam variabel dummy yaitu satu untuk kepemilikan keluarga tinggi (>50%) dan 0 untuk kepemilikan keluarga rendah (<50%).

2.2. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*

DeAngelo dan Masulis (1980) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai utang akan berhubungan negatif dengan *non-debt tax shields* (seperti pemotongan biaya depresiasi atau investasi kredit pajak). Graham dan Tucker (2006), dan Lim (2011) menunjukkan bahwa kegiatan pajak yang disukai seperti *tax shelters* dan *tax avoidance* adalah pengganti dari penggunaan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih kecil ketika mereka terlibat dalam perencanaan pajak.

Penelitian yang telah diungkapkan diatas menunjukkan bahwa *tax avoidance* dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk berutang sehingga meningkatkan *financial slack*, mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan, memiliki risiko *kebangkrutan* lebih rendah sehingga akan mengurangi *cost of debt*. *Tax avoidance* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *cost of debt* atau mendukung hipotesis *trade off theory*. Semakin besar *tax avoidance* akan mengurangi *cost of debt*, sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Tax Avoidance berpengaruh negatif terhadap cost of debt.

Pengaruh Moderasi Tarif Pajak terhadap Hubungan *Tax Avoidance* dan *Cost of Debt*

Perubahan tarif pajak dapat mempengaruhi perilaku *tax avoidance*. Perubahan tarif terjadi pada tahun 2009 menjadi 28% dan tahun 2010 menjadi 25%. Penurunan tarif pajak akan mendorong perusahaan melakukan manajemen laba dengan menggeser penghasilan pada periode sebelum penurunan tarif pajak. Manajemen laba cenderung akan dilakukan pada periode sebelum penurunan tarif pajak.

Lim (2011) menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki insentif yang kuat untuk melakukan penghindaran pajak ketika tarif pajak tinggi, sehingga *tax avoidance* yang dilakukan untuk tujuan mengurangi kewajiban pajak akan dilakukan pada periode sebelum penurunan tarif pajak. Dalam sensitivitas analisisnya Lim (2011) meneliti pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* yang dimoderasi dengan perubahan tarif pajak. Sampel penelitian yang digunakan dibagi menjadi tiga yang mencerminkan periode perubahan tarif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* berkurang pada periode dimana tarif pajak lebih kecil. Pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* lebih kecil pada periode setelah terjadi pada perubahan tarif pajak adalah memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt*

pada periode sebelum penurunan tarif pajak. Maka interaksi *tax avoidance* dengan perubahan tarif pajak diharapkan membuat pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap *cost of debt* menjadi semakin besar.

Hipotesis 2: Pada periode sebelum penurunan tarif pajak pengaruh cost of debt terhadap tax avoidance akan semakin kuat.

Moderasi Kepemilikan Keluarga terhadap Hubungan *Tax Avoidance* dan *Cost of Debt*

Struktur kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi perilaku pajak agresif (Chen *et al.* (2010) dan Sari (2010)). Kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang, Chen *et al.* (2010) menunjukkan bahwa perilaku *tax aggressive* pada perusahaan keluarga lebih rendah daripada perusahaan non keluarga, karena kepemilikan keluarga cenderung membayar pajak lebih besar untuk menghindari membayar pinalti dan menjaga reputasi atas konsekuensi pemeriksaan pajak.

Sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Sari (2010) menunjukkan kepemilikan keluarga di Indonesia cenderung memiliki perilaku pajak agresif lebih tinggi daripada kepemilikan non keluarga. Pemeriksaan pajak yang belum efektif justru menyebabkan kepemilikan keluarga memiliki diskresi lebih besar untuk melakukan pajak agresif. Perusahaan publik cenderung menjaga reputasi dengan menghindari tindakan pajak agresif. Struktur kepemilikan keluarga akan memiliki *tax avoidance* yang tinggi sehingga akan menyebabkan *cost of debt* semakin kecil. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* beragam, namun karena konteks yang digunakan adalah Indonesia maka penelitian ini mendasarkan hipotesis pada penelitian Sari (2010).

Hipotesis 3: Perusahaan yang dimiliki keluarga, memiliki pengaruh cost of debt terhadap tax avoidance lebih kuat dibandingkan dengan kepemilikan non keluarga.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang dilakukan tahun 2008-2010 saat terjadi perubahan tarif pajak. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur, untuk mendapatkan data yang cukup banyak namun memiliki kesamaan karakteristik. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2008 sd. 2010.
2. Tahun buku yang berakhir 31 Desember, dengan opini audit wajar tanpa pengecualian
3. Perusahaan yang mempunyai beban pajak kini.
4. Perusahaan memiliki beban bunga
5. Perusahaan yang mempunyai data yang relevan sesuai dengan pengukuran variabel.

3.3. Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Model penelitian untuk menguji hipotesis 1,2 dan 3, dikembangkan dari model yang digunakan oleh Lim (2011) dengan menambahkan variabel pemoderasi struktur kepemilikan keluarga dan variabel kontrol *growth* dan DTA. Sedangkan variabel kontrol lainnya yaitu *Age* dan *Size* sesuai dengan penelitian Lim (2011). Penyajian atas model penelitian adalah:

Model Penelitian
$\text{COD}_{i,t} = \alpha_{0t} + \alpha_1 \text{TA}_{it} + \alpha_2 \text{TA}_{it} * \text{TRC}_{it} + \alpha_3 \text{TA}_{it} * \text{FamOwn}_{it} + \alpha_4 \text{Age}_{it} + \alpha_5 \text{Size}_{it} + \alpha_6 \text{Growth}_{it} + \alpha_7 \text{DTA}_{it} + \epsilon_{it}$

- α_{0t} = Konstanta
 $\alpha_1 - \alpha_7$ = Koefisien regresi
 $\text{COD}_{i,t}$ = Beban bunga dibagi dengan rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang menghasilkan bunga pinjaman tersebut selama setahun
 TA = Tax avoidance yang akan diukur dengan menggunakan dengan dua cara:
 $\text{TA}_{\text{Lim}_{it}}$ = Proksi atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan Lim(2011)
 $\text{TA}_{\text{DD}_{it}}$ = Proksi atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan Desai Dharmapala (2006)

TRC_{it}	=	Perubahan tarif pajak dengan pengukuran 2 untuk tahun 2008, 1 untuk tahun 2009 dan 0 untuk tahun 2010
$FamOwn_{it}$	=	Dummy atas struktur kepemilikan keluarga yaitu 1 untuk kepemilikan keluarga tinggi (>50%) dan 0 sebaliknya
Age_{it}	=	Umur perusahaan dari mulai berdiri
$Size_{it}$	=	Natural logaritma dari total aset perusahaan
$Growth_{it}$	=	Tingkat pertumbuhan perusahaan berdasarkan penjualan
DTA_{it}	=	Rasio total utang atas total aset.
ε_{it}	=	Error model

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen – Cost of Debt

Pengukuran yang digunakan dalam variabel *Cost of debt* adalah dihitung dari besarnya beban bunga perusahaan dalam satu periode dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut (Pittman dan Fortin, 2004).

Variabel Independen

Pengukuran *tax avoidance* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengukuran Lim (2011) dan Desai dan Dharmapala (2006) sebagai *robustness test* untuk memperkuat hasil penelitian. Lim (2011) melakukan pengukuran dengan memodifikasi pengukuran dari Desai dan Dharmapala (2006). Prosedur untuk menghitung *tax avoidance* yang dilakukan oleh Lim (2011) menggunakan dua langkah. Langkah pertama adalah mengestimasi *discretionary accrual*, dengan menggunakan formula dari Dechow *et al.* (1995). *Total accrual* untuk setiap perusahaan tiap tahun diregresikan dengan formula Dechow untuk mendapatkan residual yang merupakan *discretionary accrual* ($DA_{mod,i,t}$).

Langkah kedua, memisahkan komponen *book tax different* yang disebabkan oleh manajemen laba untuk tujuan pajak untuk mengidentifikasi komponen tersebut sebagai *tax avoidance*. Dilakukan dengan mengrun regresi OLS sbb:

$$BTD_{it} = b_1 DA_{mod_{it}} + u_j + e_{it}$$

Yaitu :

BTD_{it} = *Book tax different* untuk perusahaan i pada tahun t diskalakan dengan total aset tahun lalu.

$BTD = \text{Laba komersial} - \text{Laba fiskal}$

$\text{Laba Fiskal} = \text{Beban pajak kini} / \text{Tarif pajak}$.

$DA_{mod_{it}}$ = *Discretionary accruals* untuk perusahaan i dalam tahun t berdasarkan skala total aset tahun lalu.

Residual dari persamaan *BTD* merupakan komponen *book tax different* yang disebabkan oleh manajemen laba untuk tujuan pajak (TA_Lim).

Desai dan Dharmapala (2006) menggunakan *total accruals* dalam regresi *BTD* untuk memperoleh manajemen laba untuk tujuan pajak (TA_Lim).

Perubahan tarif pajak

Pengukuran perubahan tarif pajak yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas uji sensitivitas yang dilakukan oleh Lim (2011). Pengukuran yang dilakukan Lim (2011) ini dapat diterapkan di Indonesia yang juga mengalami beberapa kali penurunan tarif pajak. Dalam pengukuran membagi tahap-tahap perubahan tarif pajak menjadi beberapa penilaian yaitu: 2 untuk tahun 2008 dengan tarif pajak 30%, 1 untuk tahun 2009 dengan tarif pajak 28%, dan 0 untuk tahun 2010 dengan tarif pajak 25%. Pengukuran variabel dummy ini lebih melihat kepada periode sebelum penurunan tarif pajak.

Struktur Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga berdasarkan yang dilakukan oleh La Porta *et al.* (1999) dan Arifin (2003) dalam mendefinisikan kepemilikan keluarga yaitu perusahaan atau individu yang kepemilikan sahamnya >5% (yang namanya tercantum dalam laporan keuangan), tidak dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan publik, dan masyarakat (individu yang kepemilikannya tidak wajib tercantum di laporan keuangan). Untuk mencerminkan bahwa pemegang saham keluarga merupakan pemegang saham pengendali, maka seperti yang dilakukan oleh

Sari (2010) perusahaan dengan kepemilikan keluarga diklasifikasikan menjadi perusahaan dengan proporsi kepemilikan tinggi (yaitu > 50%) dan proporsi kepemilikan rendah (< 50%). Menggunakan variabel dummy 1 untuk kepemilikan keluarga tinggi dan 0 untuk kepemilikan keluarga rendah.

3.5. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi atas data panel untuk menguji pengaruh antara *tax avoidance* terhadap *cost of debt*. Keunggulan penggunaan data panel dibandingkan *cross section* dan *time series* agar dapat diketahui heterogenitas dari individu, yaitu perbedaan karakteristik dari individu dan pengaruh perbedaan tahun pengamatan dari variabel yang diamati. Hal ini bermanfaat untuk mengamati kecenderungan perilaku perusahaan sampel (Gujarati, 2003).

4. Analisis Data dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Total seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2008–2010 sebanyak 420. Sesuai dengan kriteria sampel yang disebutkan pada bagian sebelumnya terdapat beberapa perusahaan yang harus dikeluarkan dari sampel, seperti perusahaan yang *delisting* selama tahun 2008-2010 (33 observasi), *no opinion audit* (9 observasi), tidak memiliki beban pajak kini (96 observasi) dan perusahaan yang tidak mempunyai data yang *relevance* (27 observasi). Dari pemilahan kriteria tersebut terdapat total 255 observasi. Data tersebut dikurangi dengan outlier sehingga diperoleh 69 perusahaan sehingga sampel final adalah 186 observasi.

Tabel 1 menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *Book tax different* sebagai proksi untuk pengukur *tax avoidance* mempunyai nilai mean (median) sebesar -0,00773 (-0,00759) dimana nilai mean lebih kecil daripada median menunjukkan bahwa secara rata-rata dalam sampel penelitian ini memiliki laba fiskal yang lebih

besar daripada laba komersial. Hasil ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata TaxInc (laba fiskal) yang lebih besar dari nilai rata-rata BookInc (laba komersial).

4.2. Hasil Regresi

Model menggunakan data panel tidak relevan untuk melakukan pengujian asumsi klasik. Akan tetapi pengujian *multikolinieritas* tetap perlu dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh partial antar variabel independen. Dari matrik *pearson corelation* menunjukkan bahwa korelasi variabel yang diuji lebih kecil dan kurang dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah *multikolinieritas* yang serius. Untuk memastikan model yang lebih baik dilakukan uji *hausman* yang terdapat dalam eviews 7 hasilnya menunjukkan bahwa model *fixed effect* paling sesuai digunakan dalam penelitian.

Hasil regresi empiris dapat dilihat di tabel 2. Dari kedua pengukuran *tax avoidance*, nilai F-Statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat 1% dengan besar *adjusted R Square* yang hampir sama untuk kedua pengukuran *tax avoidance* masing-masing 72,74% dan 72,77%. Berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel terikat (*cost of debt*).

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* dengan *Cost of Debt*

Hasil regresi empiris tabel 2 menunjukkan pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* atas kedua proksi pengukuran *tax avoidance* adalah signifikan positif. Menunjukkan hasil yang berlawanan dengan hipotesis sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti (ditolak).

Penjelasan yang dapat diberikan dari hasil yang bertolak belakang dari penelitian Lim (2011) karena, kreditur lebih memandang perilaku *tax avoidance* sebagai tindakan yang

mengandung risiko, sehingga justru meningkatkan *cost of debt*. Peraturan pajak di Indonesia kurang memberikan insentif pengurang pajak (*tax sheltering*) pada perusahaan manufaktur. Peraturan pajak justru lebih ketat dalam memberikan kriteria beban yang dapat dikurangkan dibandingkan dengan akuntansi. Periode pengamatan dilakukan pada saat pemerintah mengeluarkan UU KUP, melakukan reformasi perpajakan dan peningkatan pemberantasan korupsi. Hal ini menyebabkan kreditur justru memandang *tax avoidance* sebagai risiko.

Analisis Pengaruh Moderasi Perubahan Tarif Pajak

Pengaruh moderasi atas perubahan tarif pajak dengan *tax avoidance* negatif signifikan. Hal ini menunjukkan pada tahun sebelum perubahan tarif pajak (saat tarif pajak tinggi), pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap *cost of debt* semakin besar (semakin negatif) dibandingkan dengan pada periode setelah perubahan tarif pajak (tarif semakin rendah). Hasil ini mendukung hipotesis 2, namun karena pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* adalah positif maka peranannya menjadi menurunkan pengaruh positif *tax avoidance* terhadap *cost of debt* sehingga total pengaruh menjadi negatif. Pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* tanpa moderasi adalah positif dengan nilai koefisien yang lebih kecil, sehingga pada periode sebelum penurunan tarif pajak pengaruh negatif atas *tax avoidance* terhadap *cost of debt* berhasil dibuktikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lim (2011), namun tidak terbukti untuk data tahun 2010 saat tarif pajak rendah.

Penjelasan yang menyebabkan terjadinya hal ini adalah pada saat tarif pajak tinggi perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan menggeser penghasilan ke arah tarif yang lebih rendah. Sehingga manajemen laba akan lebih rentan dilakukan pada periode sebelum penurunan tarif pajak. Pada saat tarif pajak tinggi terdapat insentif yang kuat untuk melakukan pengelolaan laba pajak yaitu manajemen laba yang ditujukan untuk pajak. Sehingga dalam hal ini

krediturmenganggap perilaku *tax avoidance* pada periode sebelum penurunan tarif pajak adalah hal yang wajar dan bagian dari *tax planning*.

Analisis Moderasi Struktur Kepemilikan Keluarga

Moderasi struktur kepemilikan keluarga dengan *tax avoidance* terhadap *cost of debt* dari hasil regresi empiris tabel 2 menunjukkan signifikan positif 1% pada kedua pengukuran *tax avoidance*. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak, perusahaan keluarga justru memperkuat pengaruh positif *cost of debt* terhadap *tax avoidance*. Terbukti memperkuat hubungan *cost of debt* terhadap *tax avoidance*, karena hubungan awal *cost of debt* terhadap *tax avoidance* adalah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2010) dalam konteks yang sedikit berbeda dengan hipotesis awal.

Hasil penelitian dapat diartikan bahwa perusahaan keluarga memiliki perilaku pajak yang agresif, sehingga kreditur menganggap hal ini sebagai risiko dengan menaikkan tingkat suku bunga pinjaman.

4.6. Analisis Sensistivitas

Banyak proksi yang dilakukan untuk mengukur *tax avoidance* salah satunya adalah *book tax different*. *Book tax different* ini juga merupakan salah satu proksi pengukuran *tax avoidance* selain yang dilakukan dalam penelitian Lim (2011) dan Desai dan Dharmapala (2006). Pengujian kembali dengan melakukan sensitivitas analisis dengan menggunakan pengukuran *tax avoidance* atas proksi *book tax different* yang merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba pajak (Manzon dan Plesko, 2002). Hasil regresi empiris dalam tabel 3 menunjukkan nilai F-Statistik signifikan pada tingkat 1% dan *adjusted R Square* 72,19% yang berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel terikat (*cost of debt*).

Hipotesis 1 menunjukkan hasil yang signifikan positif pada tingkat 10%. Tingkat signifikan yang rendah pada pengukuran TA_Btd menjelaskan bahwa TA_Btd belum mencerminkan nilai dari pengelolaan laba pajak. Berarti kreditur memandang bahwa *tax aggressive* yang tidak bersifat *discretionary* bukan suatu hal yang terlalu berisiko. Hipotesis 2 menunjukkan hasil yang signifikan negatif 1% terhadap *cost of debt*, hasil ini memperkuat pengujian dengan pengukuran *tax avoidance* yang dilakukan oleh Lim (2011) dan Desai dan Dharmapala (2006). Hipotesis 3 menunjukkan hasil yang tidak signifikan atas moderasi *book tax different* dengan kepemilikan keluarga pengaruhnya terhadap *cost of debt*. Hasil yang tidak signifikan atas hipotesis 3 ini menjelaskan bahwa pengukuran TA_Btd belum mencerminkan adanya pengelolaan laba pajak, sehingga kreditur memandang bahwa *tax aggressive* yang tidak bersifat *discretionary* yang dilakukan oleh perusahaan keluarga bukan merupakan risiko.

5. Simpulan, Implikasi dan Keterbatasan

5.1. Simpulan Penelitian

Hasil regresi empiris menunjukkan pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* adalah positif. Kreditur memandang *tax avoidance* tersebut sebagai risiko sehingga perilaku *tax avoidance* justru meningkatkan *cost of debt*. Pada periode sebelum penurunan tarif pajak (tarif tinggi) menunjukkan pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan kreditur menganggap tindakan *tax avoidance* pada periode sebelum perubahan tarif merupakan bagian *tax planning* sehingga justru mengurangi biaya utang. Bahkan hubungan total *tax avoidance* terhadap *cost of debt* setelah memperhatikan perubahan tarif negatif, sehingga pada periode sebelum penurunan tarif kreditur tetap menganggap *tax sheltering* terbukti mengurangi pajak sehingga menurunkan *cost of debt*. Kepemilikan keluarga menunjukkan pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* semakin kuat namun dalam konteks positif.

Perusahaan keluarga cenderung bersifat agresif (Sari, 2010) dan hal ini dipandang sebagai risiko oleh kreditur.

Hasil uji sensitivitas menunjukkan arah yang sejalan dengan pengujian utama. Tetapi hipotesis 1 menunjukkan tingkat signifikan yang rendah dan hipotesis 3 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena perbedaannya pada pengukuran *tax avoidance* dengan *book tax different* belum mencerminkan adanya *discretionary* sehingga dipandang oleh kreditur sebagai sesuatu hal yang tidak terlalu beresiko.

5.2. Implikasi Penelitian

Tax avoidance terbukti menyebabkan biaya utang menjadi lebih besar, karena kreditur menilai perilaku *tax avoidance* tersebut sebagai suatu risiko. Hasil ini menunjukkan bahwa di Indonesia belum banyak insentif pajak pada perusahaan manufaktur yang dapat dimanfaatkan sebagai *tax shelter*.

Kreditur menilai manajemen laba untuk tujuan pajak yang dilakukan pada periode sebelum penurunan tarif pajak adalah suatu hal yang wajar dan bagian dari perencanaan pajak oleh perusahaan. Tetapi perlu adanya sikap waspada dari kreditur dalam menyikapi perilaku *tax avoidance* ini. Struktur kepemilikan keluarga menunjukkan bahwa perilaku *tax avoidance* meningkatkan biaya utang. Untuk itu manajemen perusahaan keluarga perlu berhati-hati dalam melakukan *tax avoidance* dalam perencanaan pajak, sehingga tidak dinilai negatif oleh kreditur dan dapat meningkatkan biaya utang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dianggap sebagai risiko. Untuk itu bagi pemeriksa pajak perlu adanya sikap waspada dalam menyikapi perilaku *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan *tax avoidance* meningkat pada periode sebelum penurunan tarif pajak. Pemeriksaan pajak yang lebih intensif

perlu dilakukan pada perusahaan-perusahaan sebelum periode penurunan tarif pajak. Perilaku *tax avoidance* pada perusahaan keluarga cenderung lebih tinggi, sehingga perlu pemeriksaan pajak lebih intensif pada perusahaan keluarga.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak bisa di generalisir untuk jenis industri yang lain.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini sangat singkat sehingga kurang dapat menangkap volatilitas perilaku *tax avoidance*.
3. Adanya kelemahan dalam pengukuran *cost of debt* yang tidak mencerminkan tingkat suku bunga dari kreditur yang sebenarnya karena tidak memperhatikan aspek waktu penarikan pinjaman.

Daftar Referensi

- Anderson, Ronald, C., Mansi, A., Sattar, & Reeb, David, M. (2003). Founding family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *Journal of Finance* 58, 1301-1328.
- Arifin, Z. (2003). Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia. *Unpublished Dissertation, FEUI Graduate Program in Management*.
- Barr, N.A., James, S.R., & Prest, A.R. (1977). *Self-Assessment for Income Tax*. London, Heinemann.
- Bhojraj, S., & Sengupta, P. (2003). Effect of corporate governance on bond ratings and yields: The role of institutional investors and outside directors. *Journal of Business* 76, 455–47.
- Boubakri, N., & Ghouma, H. (2010). Control/ownership structure, creditor rights protection, and the cost of debt financing: international evidence. *Journal of Banking and Finance* 34, 2481–2499.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms?. *Journal of Financial Economics* 95, 41–61.

- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P. H., & Lang, L. H. P. (1999). Expropriation of minority shareholders: Evidence from East Asia. *Unpublished Working Paper*.
- DeAngelo, H., & Masulis, R.W. (1980). Optimal capital structure under corporate and personal taxation. *Journal of Financial Economics* 8, 3–29.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A., (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review* 70, 193–225.
- Desai, M.A. & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79, 145-179.
- Fabozzi, F.J. (2007). *Bond markets, analysis, and strategies (ed.8)*. New Jearsey: Prentice Hall.
- Fama, Eugene F. dan Jensen, Michael C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol. 26, No. 2, Corporations and Private Property: A Conference Sponsored by the Hoover Institution, pp. 301-325.
- Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Graham, J.R., & Tucker, A. (2006). Tax shelters and corporate debt policy. *Journal of Financial Economics* 81, 563–594.
- Guenther, David A. 1994. Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act. *The Accounting Review* 69 (1): 230-243.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. Newyork: McGraw-Hill/Irwin.
- Jensen, M.C., & Meckling W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 4, 305-360.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Ownership around the World. *The Journal of Finance*, Vol. 54, No. 2, pp. 471-517.
- Lim, YD. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance* 35, 456–470.
- Manzon, G. & Plesko, G. (2002). The relation between financial and tax reporting measures of income. *Tax Law Review*, 55, 175-214.
- Modigliani, F. and Miller, M. H. (1958). The Cost Capital, Corporate Finance and the Theory of Investment. *American Economic Review*, 48, pp. 261-297.

- Modigliani, F. and Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: a Correction (in communications). *American Economic Review* 53, pp. 443-433.
- Nachrowi, D. Nachrowi. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pittman, J., Fortin, S., (2004). Auditor choice and the cost of debt capital for newly public firms. *Journal of Accounting and Economics* 37, 113–136.
- Sari, D.K. (2010). Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. The 3rd Accounting and The 2nd Dotoral Colloquium, *Bridging the Gap between Theory, Research and Practice : IFRS Convergence and Application* Faculty of Economics Universitas Indonesia Bali-Indonesia, 27 - 28 Oktober 2010.
- Siregar, V.S., & Utama, S. (2008). Type of Earning Management and the Effect of Ownership Structure, Firm Size and Corporate-Governance Practices: evidance from Indonesia. *The international journal of accounting* volume 43, halaman 1-27.
- UU No.36 tahun 2008. Tentang perubahan keempat atas Undang-Undang No.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Yin, Jennifer, and Agnes Cheng. 2004. Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate reductions. *Review of Accounting and Finance*, volume 3, 67-92.

Lampiran

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Median	Standar dev	Min	Max
COD	186	0,08583	0,08177	0,04104	0,01046	0,20161
TA_Lim	186	-0,00477	-0,00510	0,02276	-0,06628	0,05993
TA_DD	186	-0,00476	-0,00515	0,02284	-0,06545	0,06087
Btd	186	-0,00773	-0,00759	0,02148	-0,06014	0,04590
BookInc	186	0,09296	0,07495	0,07927	-0,05506	0,33635
TaxInc	186	0,10069	0,08063	0,08085	0,00000	0,33244
DummyTRC	186	1,00000	1,00000	0,81870	0,00000	2,00000
FamOwn	186	0,39785	0,00000	0,49078	0,00000	1,00000
Age	186	27,93548	27,00000	9,98085	9,00000	58,00000
Size	186	27,98204	27,75048	1,50886	24,67201	32,34750

Growth	186	0,14721	0,13378	0,28404	-0,52523	1,41638
DTA	186	0,54517	0,56095	0,16959	0,11329	0,94746

Keterangan :

Menyajikan statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian atas 62 perusahaan yang diamati dari tahun

Tabel 2

Hasil Regresi Empiris

$$COD_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 TA_Mod_{i,t} + \alpha_2 TA_Mod_{i,t} * TRC_{i,t} + \alpha_3 TA_Mod_{i,t} * FamOwn_{i,t} + \alpha_4 Age_{i,t} + \alpha_5 Size_{i,t} + \alpha_6 Growth_{i,t} + \alpha_7 DTA_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

	Prediksi Arah	COD	
		Model 1	Model 2
Intercept		0,12751 (0,4745)	0,13818 (0,4292)
Ta_Lim	-	0,17976 (0,0035)***	
Ta_Dd	-		0,19442 (0,0061)***
Ta_Lim * TRC	-	-0,20952 (0,0000)***	
Ta_Dd * TRC	-		-0,21125 (0,0001)***
Ta_Lim * FamOwn	-	0,20596 (0,0025)***	
Ta_Dd * FamOwn	-		0,19436 (0,0080)***
Age	-	-0,00519 (0,0000)***	-0,00514 (0,0000)***
Size	-	0,00312 (0,3005)	0,00267 (0,3238)
Growth	+/-	-0,00468 (0,5325)	-0,00488 (0,5078)
DTA	+	0,03324 (0,0082)***	0,03358 (0,0095)***
Adj R2		0,72746	0,72777
F-Statistik		8,26182	8,27323
p value (F- Statistik)		(0,0000)***	(0,0000)***
N (Perusahaan - tahun)		186,00	186,00

Ketiga model menunjukkan perbedaan atas pengukuran *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan proksi TA_Lim (Lim, 2011) dan TA_DD (Desai dan Dharmapala, 2006); COD adalah beban bunga dibagi dengan rata-rata pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek selama satu tahun; DummyTRC adalah perubahan tarif pajak 2008 =2, 2009=1 dan 2010=0; FamOwn adalah 1 jika perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi (>50%) dan 0 untuk sebaliknya; Age adalah umur perusahaan dari mulai berdiri; Size adalah natural logaritma dari total aset perusahaan; Growth adalah tingkat pertumbuhan berdasarkan penjualan; DTA adalah rasio total utang dengan total aset. Dalam evIEWS nilai *p-value* dari t-statistik untuk hipotesis satu arah dibagi dua. Angka dalam kurung merupakan *p-value* dari t-statistik dan f - statistik dimana *** signifikan 1%, ** signifikan 5%, dan * signifikan 10%.

Tabel 3

Hasil Regresi Empiris Sensitivitas Analisis

$$\text{COD}_{i,t} = \alpha_{0t} + \alpha_1 \text{TA_Btd}_{i,t} + \alpha_2 \text{TA_Btd}_{i,t} * \text{TRC}_{i,t} + \alpha_3 \text{TA_Btd}_{i,t} * \text{FamOwn}_{i,t} + \alpha_4 \text{Age}_{i,t} + \alpha_5 \text{Size}_{i,t} + \alpha_6 \text{Growth}_{i,t} + \alpha_7 \text{DTA}_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

Variabel	Prediksi	Hasil Pengujian		Keterangan
		Koefisien	Probability	
Konstanta		0,12101	(0,6003)	
Ta_Btd	-	0,19473	(0,0567)*	H1, tidak dapat diterima
Ta_Btd* TRC	-	-0,15149	(0,0001)***	H2, dapat diterima
Ta_Btd*FamOwn	-	0,05658	(0,3303)	H3, tidak dapat diterima
Age	-	-0,00495	(0,0000)***	
Size	-	0,00327	(0,3393)	
Growth	+ / -	-0,00491	(0,4682)	
DTA	+	0,02342	(0,0123)**	
Adj R2	0,72197			
F-Statistik	8,06478			
p value (F- Stat)	(0,0000)***			
N (Perusahaan - tahun)	186,00			

Model ini menunjukkan pengukuran *tax avoidance* dengan menggunakan proksi TA_Btd (*Book Tax Different*); COD adalah beban bunga dibagi dengan rata-rata pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek selama satu tahun; DummyTRC adalah perubahan tarif pajak 2008 =2, 2009=1 dan 2010=0; FamOwn adalah 1 jika perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi (>50%) dan 0 untuk sebaliknya; Age adalah umur perusahaan dari mulai berdiri; Size adalah natural logaritma dari total aset perusahaan; Growth adalah tingkat pertumbuhan berdasarkan penjualan; DTA adalah rasio total utang dengan total aset. Dalam eviews nilai *p-value* dari t-statistik untuk hipotesis satu arah dibagi dua. Angka dalam kurung merupakan *p-value* dari t-statistik dan f -statistik dimana *** signifikan 1%, ** signifikan 5%, dan * signifikan 10%.

Daftar Riwayat Hidup

Indah Masri, S.E, M.S, AK



Data Personal

Place, Date of Birth : Pekanbaru, 3 Mei 1981
Gender : Wanita
Marital Status : Belum Menikah
Home Address : Jl.Margonda Raya Gg.Salak No.05 Depok
Contact Number : **+62 812 752 000 37**

E-mail : **+62 878 937 773 05**
: indah_masri@yahoo.com

Kualifikasi

- Pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan dan administrasi
- Pengalaman dalam sistem perpajakan
- Pengalaman dalam metodologi pengajaran khususnya bidang keuangan dan akuntansi.
- Pengalaman sebagai auditor independen baik perusahaan nasional atau internasional, dan bersifat profit atau non profit.

Academic Background

- Universitas Indonesia, Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi (2010-2012), S2. IPK : 3,62
 - Universitas Riau, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (1999-2003), S1. IPK : 3,48
-

Ketrampilan

Komputer

- Microsoft Office
- Internet
- Mengoperasikan software akuntansi (Myob Premier)
- Mengoperasikan peralatan statistik (Eviews, SPSS, Lisrel, and Stata)

Bahasa

- Indonesian
- English

Kursus

Kursus Perpajakan, Brevet A dan B pada Ikatan Akuntan Indonesia (Ijazah tgl 25 Oktober 2011)

Pengalaman Kerja:

- **Staf Divisi Teknis** pada Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta Pusat (April 2012 sd Sekarang).
- **Dosen Laboratorium Manual** pada Program Vokasi (D3) Universitas Indonesia. Subjek : Lab Pengantar Akuntansi 1, Lab Perpajakan, Lab Pengantar Akuntansi 2, Lab Akuntansi Keuangan 2. (September 2011 – Sekarang).
- **Konsultan Keuangan dan Perpajakan** pada PT. Dewi Auto Motor di Kebon Jeruk Jakarta Barat (Januari 2011 – Sekarang).

- **Junior Auditor dan Accounting Service** pada PT. Magna Bussiness Support Consultant di Jakarta Selatan (1 Juni 2010 – April 2011)
 - **Tutor Ekonomi dan Akuntansi** pada Lembaga Bimbingan Belajar Master 21 di Depok (Maret 2010 – Juni 2010)
 - **Acquisition Processing** pada PT. Asuransi Astra Buana ,Pekanbaru (Mei 2009 – Januari 2010)
 - **Claim Processing** pada PT. Astra Buana ,Pekanbaru (Juli 2007 - April 2009)
 - **Finance Officer** pada PT Astra Buana, Pekanbaru (September 2005- Juni 2007)
 - **Accounting Staff** pada PT. Gandaerah Hendana Group. Sebuah Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Pekanbaru (Januari 2004 – Agustus 2005)
 - **Tutor Matematika dan Ekonomi** pada Lembaga Bimbingan Belajar Primagama di Pekanbaru (Juni 2003 – Desember 2003)
-

Karya Ilmiah

- “Analisis Peranan Anggaran sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan pada PT.PLN (Persero) Wilayah III Cabang Pekanbaru”. Skripsi 2003.
 - “Perilaku *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt* dan *Cost of Equity*”. Tesis 2012.
 - “Pengaruh *Book Tax Different* terhadap *Cost of Equity* dengan Variabel Pemoderasi Struktur Kepemilikan Keluarga”. SNAB Widyatama 2012.
-

Partisipasi dalam Seminar

- Seminar Laporan Keuangan Bank Sentral. PPAK, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok, 20 April 2011.

- Workshop “PSAK Terbaru & Pengajaran Akuntansi – Perkembangan Akuntansi Pemerintahan, Audit Keuangan Negara & Kurikulum Sektor Publik”. Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok, 6-9 Juni 2011.
- Workshop: “Penelitian dengan Menggunakan Panel Data Analysis”. Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok, 9 Juni 2011.
- Sertifikat Sekolah Pasar Modal. Tingkat Intermediate dari Capital Markets Indonesia Stock Exchange, Depok, 23 July 2011.
- Seminar “Sosialisasi Profesi Penilai Publik kepada Perguruan Tinggi”. Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok, 6 Desember 2011
- Sertifikat Sekolah Pasar Modal Syariah dari Indonesia Stock Exchange, Depok, December 2011